

Improving Social Studies Learning Outcomes by Using Picture and Projector Media

Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar dan Proyektor

Rika Komalasari¹, Sifa Nafsiah², Tiara Nabillah Wondu³

^{1,2,3}Universitas Primagraha

Email: rita22primagraha@upg.ac.id¹, sifanafsiah79974@gmail.com², tiaranabillahwondu@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received Sep 15, 2022

Revised Oct 25, 2022

Accepted Nov 16, 2022

Keywords:

Learning Outcomes

Social Science

Projector

Kata Kunci:

Hasil Belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial

Proyektor

Corresponding Author:

Tiara Nabillah Wondu,
Universitas Primagraha,

Email:
primagraha@upg.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the results of social studies learning using picture media and a projector for class V students at SDN Catang 1, Serang Regency, Banten. The subjects of this research were 30 class V students at SDN Catang 1. The data collection techniques used were observation and interviews. The data analysis technique was carried out using a quantitative model to find out how important image media and projectors are for teachers and students in improving social studies learning outcomes by using image media and projectors in the learning process. Based on the data from the research conducted, it can be concluded that unique and interesting learning media are really needed by teachers and students. The presence of image media and projectors can make learning more fun, students are able to have open and broad knowledge, and do not get bored in the learning they do. So, to improve student learning outcomes, especially in social studies subjects, it is very effective to use picture media and projectors because it can make it easier for students to follow the lesson clearly. Not only in social studies learning but for other learning it is also very much needed.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS menggunakan media gambar dan proyektor pada siswa kelas V SDN Catang 1, Kabupaten Serang, Banten. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Catang 1 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan model kuantitatif untuk mengetahui seberapa penting media gambar dan proyektor bagi guru dan siswanya dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media gambar dan proyektor dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang unik dan menarik sangat dibutuhkan oleh guru dan siswanya, Adanya media gambar dan proyektor dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, siswa mampu memiliki pengetahuan yang terbuka dan luas, serta tidak bosan dalam pembelajaran yang dilakukan. Jadi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS sangat efektif

dengan menggunakan media gambar dan proyektor karena dapat memudahkan siswa mengikuti pembelajaran dengan jelas. Tidak hanya dalam pembelajaran IPS tetapi untuk pembelajaran lainnya juga sangat dibutuhkan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang terjadi di setiap kelas kurang efektif, hal ini disebabkan karena hanya ada beberapa guru yang kreatif saja yang dapat menyajikan materi secara profesional, sehingga kemampuan kecerdasan siswa kurang berkembang dan siswa hanya bisa menjadi pendengar (Endayani, 2018). Hal ini membuat siswa merasa jenuh dalam pembelajaran di kelas karena tidak adanya proses timbal balik antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, yang dapat mengakibatkan guru sulit untuk membimbing siswanya untuk belajar secara efektif dan efisien dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, SDN Catang 1 menggunakan media gambar dan proyektor untuk memudahkan proses pembelajaran.

Media merupakan sebuah perangkat yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumbernya hingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Oktaviani, 2022). Media memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan sebagai suatu sarana atau perangkat pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Ansyar, 2011). Media pembelajaran dapat disebut sebagai alat bantu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan untuk mendorong terjadinya proses belajar (Nurma'ardi & Ikrom, 2021).

Media pembelajaran dapat berupa benda-benda yang dibawa masuk ke dalam ruang kelas untuk membantu efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini di pengaruhi oleh pandangan cognitivism yang melihat proses belajar sebagai transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik yang kebanyakan berlangsung ke dalam ruang kelas (Nurma'ardi & Ikrom, 2021).

Secara umum, media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan media serbaneka. Media visual yang menggunakan indera penglihatan sebagai sarana untuk pembelajaran dalam penyampaian pesan, contohnya seperti melalui media cetak, buku, poster, gambar dan lainnya. Adapun media audio yang menggunakan indera pendengaran atau suara untuk proses belajar mengajar dalam penyampaian materi atau pesan dari sumber kepada penerimanya. Pesan yang dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal maupun kombinasinya (Suryaningsih & Nurlita, 2021). Contohnya seperti bunyi, musik, dan lainnya. Kemudian, ada juga media audio-visual yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran guru dan peserta didik dalam penyampaian pesan dan informasi yang

disalurkan melalui film, program TV, video animasi dan lainnya. Adapun media serbaneka, yang jangkauannya lebih luas daripada jenis media sebelumnya, yaitu keberagaman berbagai benda yang dapat digolongkan dalam jenis media ini. Media serbaneka terdiri dari benda-benda yang sering dijumpai di sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar (Sutrisna, 2021).

Untuk mendapatkan proses kegiatan belajar mengajar yang baik dan menyenangkan bagi para guru dan peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Sistem pembelajaran yang tepat yaitu seperti menggunakan proyektor. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin canggih yang membuat proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa siswa merasa jenuh, yaitu melalui media audiovisual dengan menggunakan gambar dan proyektor. Proyektor ini dapat membuat pembelajaran semakin asyik dan tidak membosankan bagi para peserta didik dan tentunya memudahkan guru untuk menyampaikan materinya. Dengan asyiknya pembelajaran, dan tidak membosankan, dapat membuat peserta didik tidak ingin melewati pembelajaran tersebut karena membuat peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan.

1. Fungsi Media

Sadiman dalam (Mustafa & Dwiyoogo, 2020) menyampaikan bahwa fungsi media pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model
- c) Meningkatkan kegairahan dalam belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan, dan mengatasi sikap pasif anak didik
- d) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama terhadap siswa dan isi pelajaran.

Dari pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa media memiliki fungsi yang sangat baik dalam pendidikan, diantaranya: (a) memperjelas pesan yang ingin disampaikan, (b) mengatasi pembatasan ruang dan waktu, (c) meningkatkan gairah dan menyamakan pengalaman.

Adam dalam (Arbaa et al., 2017) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya pada media visual, yaitu:

- a. Fungsi Atensi.

Dalam fungsi ini, media visual menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- b. Fungsi Afektif.

Fungsi Afektif media visual dapat dilihat dari tingkatan kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks bergambar. Dalam gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

c. Fungsi Kognitif.

Berdasarkan dari fungsi Kognitif media visual melalui lambang atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris.

Media pembelajaran memberikan pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terdapat dalam gambar. Fungsi ini memberikan konteks untuk memahami isi teks dalam pembelajaran dan membantu siswa yang kemah dalam membaca untuk memahami isi informasi yang disajikan dengan teks dan dapat mengingatkannya kembali.

Berdasarkan beberapa fungsi media pembelajaran tersebut, bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap alat-alat indera dan memberikan banyak perubahan yang signifikan terhadap keaktifan siswa.

2. Prinsip-prinsip Media Gambar

Menurut (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2002: 20) menyatakan bahwa media gambar foto yang baik hendaknya dapat mengembangkan daya imajinasi atau citra anak didik. Dalam merancang media pembelajaran diperlukan beberapa patokan antara lain kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, garis, bentuk, tekstur, ruang dan waktu. Sedangkan menurut (Azhar Arsyad, 2007: 107-111) dalam proses penataan media gambar harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain, seperti berikut:

a. Kesederhanaan.

Kesederhanaan dapat mengacu pada banyaknya jumlah elemen yang terkandung di dalam suatu visual. Jumlah elemen yang sedikit dapat memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan visual yang disajikan dalam materi. Pesan atau informasi yang sangat rumit harus dibagi ke dalam beberapa bahan visual yang dapat mudah dibaca dan dipahami oleh siswanya.

b. Keterpaduan.

Keterpaduan dapat mengacu pada hubungan yang terdapat pada elemen visual yang pada saat diamati akan berfungsi secara bersamaan. Elemen-elemen tersebut harus saling berkaitan untuk membantu pesan dan informasi yang dikandungnya.

c. Penekanan.

Penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang menjadi pusat perhatian siswa dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif dan warna.

d. Keseimbangan.

Keseimbangan mencakup dua macam, yaitu keseimbangan formal dan keseimbangan informal. Keseimbangan formal dapat terlihat pada susunan unsur-unsur visualnya terbagi dua bagian yang sama sebangun dan bersifat statis. Sedangkan keseimbangan informal merupakan unsur-unsur visual yang ditata sedemikian rupa seimbang tetapi tidak simetris dan bersifat dinamis.

Dari penjelasan diatas, bahwa dalam memilih media gambar perlu memperhatikan kesederhanaan, keterpaduan, komposisi, penekanan, keseimbangan, ruang, dan tekstur untuk mempertinggi daya tarik dan juga motivasi belajar siswa.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Slameto, 2003: 54-64) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu.

1) Faktor Internal

Adapun faktor internalnya, yaitu:

a. Kesehatan.

Kesehatan tubuh sangat mempengaruhi proses belajar siswanya. Proses belajar seseorang dapat terganggu jika kesehatan seseorang tersebut terganggu baik itu terjangkit penyakit seperti lemah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah dan gangguan indera lainnya dalam tubuh. Siswa yang sehat dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan jelas, sebaliknya jika siswa yang kurang sehat maka siswa tersebut tidak dapat memfokuskan pikirannya kepada materi yang disampaikan akibatnya siswa tersebut kurang memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Intelegensi.

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Oleh karena itu, tingkat intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap proses peningkatan hasil belajar siswa.

c. Minat dan Motivasi.

Minat merupakan kehendak, keinginan maupun kesukaan. Motivasi berasal dari bahasa latin "movere" yang memiliki arti "dasarnya" atau penggerak. Motivasi yang dimiliki oleh setiap individu akan mewujudkan suatu perilaku untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya. Besarnya motivasi yang dimiliki oleh tiap individu dapat menentukan banyaknya kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi ini memiliki daya tarik di kalangan pendidik terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya untuk pencapaian kinerja prestasi dan profesionalisme seseorang.

d. Tata Cara Belajar.

Cara belajar seseorang dapat dipengaruhi dari pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antara tiap anak berbeda-beda, ada anak yang dapat dengan cepat menyerap dan memahami materi pembelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinetik, yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternalnya, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang merupakan tumpuan dari setiap anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Dengan begitu, dapat dijelaskan bahwa kondisi rumah yang tidak baik memungkinkan anak belajar dengan tidak baik pula. Dan sebaliknya, kondisi lingkungan rumah yang baik dapat membantu anak untuk belajar secara lebih baik juga guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

b. Lingkungan Sekolah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar dapat mencakup metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, relasi guru dan siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan fasilitas di sekolah. Lingkungan sekolah dapat menunjukkan adanya pengaruh yang sangat besar bagi pencapaian hasil belajar siswa.

c. Lingkungan Masyarakat.

Keadaan masyarakat sekitar juga mampu mempengaruhi proses hasil belajar siswa. Jika di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, maka hal ini dapat membuat anak-anaknya bersekolah tinggi dan bermoral baik. Kondisi tentram di lingkungan sekitar juga mampu meningkatkan hasil belajar yang baik. Keadaan yang relatif damai dan tenang membuat proses belajar siswanya menjadi sangat tenang, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

Faktor-faktor tersebut memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi proses hasil belajar siswanya. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS sehingga faktor-faktor tersebut harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan merupakan media gambar foto dan proyektor. Dengan menggunakan media tersebut, memudahkan siswa menerima materi

yang diajarkannya, sehingga siswa mampu belajar mengamati objek secara langsung yang diamati tanpa harus keluar dari ruang kelas (Mustafa & Dwiyo, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang didapat di SD Negeri Catang 1, Kabupaten Serang dalam beberapa tahun terakhir, rendahnya proses pembelajaran hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang memadainya media pembelajaran yang dapat membantu siswanya mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga motivasi belajar siswa rendah yang dapat membuat siswa sulit untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kualitatif dengan memfokuskan pada metode observasi dan wawancara yang dilakukan oleh kelompok 11 kepada guru yang mengajar di SDN Catang 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di SDN Catang 1 dengan menggunakan media pembelajaran yang baik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SDN Catang 1. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari seluruh siswa kelas V SDN Catang 1 yang berjumlah 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Catang 1 pada hari Rabu, 17 Mei 2023 dengan nama guru pengajar Rani, S.Pd. dengan mata pelajaran IPS mengenai media pembelajaran yang dipilih guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan untuk peserta didiknya menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Kelas V SDN Catang 1 saat ini sudah bisa menggunakan media gambar dan proyektor. Namun, masih ada saja guru yang enggan menggunakan media proyektor karena kurangnya pengetahuan dalam penggunaan media tersebut.

Wawancara dilakukan oleh anggota kelompok 11 kepada ibu Rani, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di SDN Catang 1. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa media yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Catang 1 sudah menggunakan media gambar dan proyektor. Tetapi, tidak semua guru bisa menggunakan proyektor dengan baik, terkadang sulitnya pemahaman mengenai penggunaan proyektor ini yang dapat menghambat proses pembelajaran. Media yang digunakan tidak hanya media proyektor saja, namun ada juga media yang dibuat oleh guru sendiri maupun siswanya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang semakin menarik dan menambah pengetahuan serta pemahaman. Menurut ibu Rani, S.Pd. kondisi sekolah di SDN Catang 1 saat ini sudah mendukung adanya proses pembelajaran menggunakan media proyektor tersebut. Tidak hanya media proyektor, namun semua media juga dapat mendukung dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Akan tetapi, ibu Rani

sendiri lebih sering menggunakan gambar dan proyektor ini pada saat pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk memahami dalam mempelajari sesuatu lewat gambar dan juga video proyektor, serta dapat mempermudah siswa untuk menyerap ilmu-ilmu yang diajarkan.

Ibu Rani juga menambahkan bahwa dengan media gambar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan hanya dengan melihat gambar. Ditambah lagi dengan adanya proyektor ini, siswa mampu melihat dan juga mendengarkan video pembelajaran yang unik dan menarik. Hal ini membuat siswanya tidak bosan dalam pembelajaran. Di akhir sesi biasanya ibu Rani memberikan beberapa pertanyaan terkait video yang sudah diputar. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran hingga akhir dan tidak terlewatkan. Dengan begitu, rata-rata siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap media pembelajaran yang saat ini digunakan, yaitu gambar dan proyektor (Akhwani & Rahayu, 2021).

Media proyektor ini tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran IPS, bisa juga digunakan untuk mata pelajaran lainnya. Hal ini tentu juga disesuaikan dengan pengetahuan dan keterampilan masing-masing guru mata pelajaran tersebut (Rosnaeni, 2021).

Adapun beberapa manfaat yang didapatkan dari penggunaan media proyektor ini adalah yang pertama yaitu manfaat bagi guru; (1) sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, (2) hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS. Yang kedua, yaitu manfaat bagi siswa; (1) dapat meningkatkan motivasi kegiatan belajar siswa dan juga memberikan pengalaman baru secara menyeluruh, (2) untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPS yang dilakukan, (3) dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya (Redhana, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran baik itu pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Pentingnya menggunakan media proyektor dalam proses pembelajaran IPS ini adalah karena dengan adanya media proyektor, mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru maupun siswanya dengan memperjelas materi pembelajaran yang sulit. Oleh karena itu, media proyektor sangat diperlukan di setiap sekolah yang ada untuk meningkatkan mutu belajar siswanya.

Daftar Pustaka

Akhwani, A., & Rahayu, D. W. (2021). Analisis Komponen Tpack Guru Sd Sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional Di Abad 21. *Jurnal Basicedu*.

- [Http://Www.Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/1119](http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1119)
- Arbaa, R., Jamil, H., & Ahmad, M. Z. (2017). Model Bersepadu Penerapan Kemahiran Abad Ke-21 Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Malaysia*. [Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/132305150.Pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/132305150.pdf)
- Endayani, H. (2018). Sejarah Dan Konsep Pendidikan Ips. *Ittihad*, 11(2), 117-127.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi* [Http://Journal.Rekarta.Co.Id/Index.Php/Jartika/Article/View/371](http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/371)
- Nurma'ardi, H. D., & Ikrom, F. D. (2021). Implementation Of The Pbl Learning Model In Increasing Students' curiosity Through Animation Video Media. *Jurnal Primagraha*. [Https://Jurnal.Upg.Ac.Id/Index.Php/Jurnalupg/Article/View/526](https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jurnalupg/article/view/526)
- Oktaviani, A. M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sd. *Jp3m*, 03(01), 36-47.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. [Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jipk/Article/View/17824](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jipk/article/view/17824)
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*. [Http://Www.Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/1548](http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1548)
- Suryaningsih, S., & Nurlita, R. (2021). Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-Lkpd) Inovatif Dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan* [Https://Japendi.Publikasiindonesia.Id/Index.Php/Japendi/Article/View/233](https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/233)
- Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sma Di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*. [Https://Stp-Mataram.E-Journal.Id/Jip/Article/View/530](https://stp-mataram.e-journal.id/jip/article/view/530)